

Upaya Peningkatan Keterampilan Berwudu dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2022/2023

Rina Alfiani

SMPN 63 Bengkulu Utara
rinaalfiani63bu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan wudhu pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siswa Kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara. Kajiannya dilatarbelakangi karena adanya Siswa VII yang belum terampil dalam melaksanakan wudhu dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM. Dari 20 siswa dikelas VII hanya 10 siswa atau 50% yang tuntas KKM, berarti masih ada 10 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari siklus 1 50% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Keterampilan Dan Wudhu.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali materi-materi tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah. Hal ini menuntut guru untuk berfikir kreatif tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti halnya siswa paham akan materi yang disampaikan dan siswa juga terampil dalam beberapa praktik ibadah.

Metode atau strategi khusus pendidikan agama yaitu ilmu yang membicarakan bagaimana menyajikan bahan pelajaran agama kepada siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tujuan dari pendidikan tercapai serta bagaimana setelah pembelajaran telah terlaksana siswa dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru atau pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, menginginkan agar tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan atau ditentukan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu ia harus menguasai komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran dan terampil dalam melaksanakannya. Salah satu komponen itu adalah strategi mengajar. Strategi merupakan suatu jalan atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sebagaimana yang telah diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode atau strategi adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru menggunakan metode dan metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

¹ Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983)hal 44-46

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 20.hal.137

Pendidikan secara umum adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kompetensi. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu cara mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.³ Sebagaimana Mulyasa mengatakan bahwa “Belajar hanya terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran akan tercapai”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Berdasarkan observasi di awal pembelajaran. Guru menemukan banyaknya siswa kelas VII SMPN 63 BU yang belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Adapun usaha guru dalam memperbaiki kurangnya kemampuan siswa dalam mempraktekan wudhu, yaitu dengan menerapkan diskusi sesama siswa dan mempraktekan langsung kepada siswa, namun tujuan pembelajaran juga belum tercapai maksimal karena tidak terorganizernya sistem pembelajaran. Hal iniditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang tidak hafal lafazd niat wudhu
2. Masih banyak siswa ketika membasuh muka tidak sempurna
3. Ketika membasuh tangan masih ada siswa yang tidak sampai ke siku terutama bagian lipatan depan dan belakang
4. Masih adanya siswa yang ketika membasuh kaki tidak sampai ke mata kaki
5. Masih ada siswa yang berwudhu sebelah kiri terlebih dahulu

Melihat gejala-gejala seperti di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika tidak maka akan berakibat buruk pada siswa. Perbaikan yang akan dilakukan hendaknya dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, oleh karena itu peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh. Maka guru memilih metode demonstrasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Terutama terkait kemampuan keterampilan berwudu siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁵ Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dipelihkan selama pelajaran berlangsung. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Berwudhu Pada Siswa kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara melalui Metode Demonstrasi.*” Peneliti sengaja mengambil judul tersebut karena metode tersebut memiliki kelebihan untuk dapat memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu di dunia nyata, metode demonstrasi di anggapa metode yang paling tepat pada pembelajaran PAI tema berwudu pada kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara.

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, cet 4, 2003) h. 2

⁴ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu: 1) Keterampilan berwudhu adalah suatu skill atau potensi yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu; 2) Metode Demonstrasi adalah metode yang penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) “Apakah Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Keterampilan Berwudu pada Siswa kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara?; 2) Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berwudu Siswa Kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara?

Tujuan Penelitian ini untuk menguji apakah Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Keterampilan Berwudu pada Siswa kelas VII SMPN 63 Bengkulu Utara.

Manfaat penelitian

1. Bagi Guru: Menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
2. Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berwudu pada siswa kelas VII SMPN 63 BU
3. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi salah satu tugas modul pada perkuliahan program Sertifikasi guru.
4. Bagi Siswa: Dengan Penerapan Metode Demonstrasi diharapkan siswa bisa lebih paham terampil mempraktekan tatacara berwudu yang benar dalam kehidupan nyata.

Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila memilih metode tersebut? Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyampaian materi atau bahan ajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dan konsentrasi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode demonstrasi sangat banyak digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama, siswa akan susah untuk dapat memahami pelajaran apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan demikian guru harus menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang perlu menampilkan gerakan atau penampilan fisik dan benda, guna dapat memberikan pemahaman dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 63 Bengkulu Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sedangkan objek penelitiannya adalah Peningkatan Keterampilan Berwudhu Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas kelas VII SMP Negeri 63 Bengkulu Utara.

Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

- a) Siklus I: Pada siklus I peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan. Selain itu peneliti juga mempersiapkan Lembar Observasi Siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Serta menyediakan bahan atau alat yang digunakan selama pembelajaran.
- b) Siklus II: Pada siklus II peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi di sekolah membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus II

2. Tindakan

- a) Siklus I: Pelaksanaan sesuai dengan RPP. Namun dalam pelaksanaan dalam siklus I terdapat indikator yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu tidak mempunya guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa satu per satu mempraktikan ke depan (hanya sebagian) dan kurang terkontrolnya siswa lain apakah memperhatikan temannya ketika mendemonstrasikan wudhu.
- b) Siklus II: Pelaksaan sesuai RPP dan hasil refleksi. Pada siklus ke II lebih banyak siswa yang dapat mendemonstrasikan wudhu dan siswa lebih terkontrol karena guru lebih meningkatkan tingkat pengawasan pada siswa. Dan satu persatu siswa akan di minta mempraktikkan wudu lengkap dengan bacaan dan tahapannya.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus I, II jelas peningkatan yang signifikan. Pada siklus I masih banyak indikator yang tidak sempurna dilakukan oleh siswa, namun pada siklus ke II siswa sudah dapat melakukannya dengan baik.

4. Refleksi

- a) Siklus I: Hasil refleksi pada siklus I ditemukan indikator yang kurang terlaksana dengan baik. Hal ini mengakibatkan tujuan dari pembelajaran kurang memuaskan, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- b) Siklus II: Diharapkan hasil pembelajaran pada siklus ke II sudah baik sehingga tidak perlu melakukan siklus ke III

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Observasi yang guru lakukan selama proses pembelajaran
2. Praktek: Praktek berwudu dengan langkah-langkah dan bacaan yg tepat. untuk mengetahui keterampilan siswa setelah melewati proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II.
3. Analisis Data: Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistic deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

- a. Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal Ketuntasan individual tercapai jika = 70

- b. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

14	Novan apriansah	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	9
15	Radit Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	6
16	Rizki Setiawan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	6
17	Shinta Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
18	Shinta Fariza	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
19	Ukhti Dwi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	6
20	Dhanur	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	6

Tabel 3. Kesimpulan dari hasil praktek pada siklus I yaitu pada tanggal 16 desember 2022, dapat dilihat di pada tabel berikut

No	Nama Siswa	Kegiatan Yang Diamati										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afnan Hidayatullah	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
2	Ahmad Adli	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
3	Alin Sayhputra	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
4	Alfia Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
5	Andini Juliana	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	6
6	Armanda	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	6
7	Cahaya Lutfi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
8	Defka	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
9	Fadilah Nur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
10	Hasanatul Aini	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
11	Isnaini	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
12	M. Rifki Alfaris	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
13	Muklisin Fauzi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
14	Novan apriansah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
15	Radit Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
16	Rizki Setiawan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
17	Shinta Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
18	Shinta Fariza	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
19	Ukhti Dwi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
20	Dhanur	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8

Nilai Praktek Wudhu

Tabel 4. Nilai Praktek Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Afnan Hidayatullah	50	Belum Tuntas
2	Ahmad adli	60	Belum Tuntas
3	Alin sayhputra	70	Tuntas
4	Alfia Rahmawati	70	Tuntas
5	Andini Juliana	50	Belum Tuntas
6	Armanda	50	Belum Tuntas
7	Cahaya Lutfi	60	Belum Tuntas
8	Defka	50	Belum Tuntas
9	Fadilah Nur	80	Tuntas
10	Hasanatul Aini	85	Tuntas
11	Isnaini	70	Tuntas

12	M. Rifki Alfaris	70	Tuntas
13	Muklisin Fauzi	80	Tuntas
14	Novan Apriansah	85	Tuntas
15	Radit Ramadan	50	Belum Tuntas
16	Rizki Setiawan	60	Tuntas
17	Shinta Putri	85	Tuntas
18	Shinta Fariza	80	Belum Tuntas
19	Ukhti Dwi	60	Belum Tuntas
20	Dhanur	50	Belum Tuntas

Dari tabel Nilai praktek siklus I, Siswa yang tuntas melaksanakan praktek wudul adalah 10 orang atau 50%. Sedangkan yang belum lulus adalah 10 orang atau 50% juga.

Tabel 5. Nilai Praktek Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Afnan Hidayatullah	85	Tuntas
2	Ahmad Adli	80	Tuntas
3	Alin Sayhputra	85	Tuntas
4	Alfia Rahmawati	80	Tuntas
5	Andini Juliana	65	Belum Tuntas
6	Armanda	65	Belum Tuntas
7	Cahaya Lutfi	80	Tuntas
8	Defka	80	Tuntas
9	Fadilah Nur	90	Tuntas
10	Hasanatul Aini	85	Tuntas
11	Isnaini	95	Tuntas
12	M. Rifki Alfaris	80	Tuntas
13	Muklisin Fauzi	95	Tuntas
14	Novan Apriansah	90	Tuntas
15	Radit Ramadan	80	Tuntas
16	Rizki Setiawan	85	Tuntas
17	Shinta Putri	96	Tuntas
18	Shinta Fariza	90	Tuntas
19	Ukhti Dwi	85	Tuntas
20	Dhanur	80	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek wudhu adalah 18 siswa atau 90% sedangkan yang belum tuntas adalah 2 siswa atau 10% nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Metode demonstrasi sangat tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Thaharah terutama pada Sub Bab Berwudu. Hal ini terbukti pada siklus 1. Ketuntasan KKM hanya 50% dari 20 siswa, atau hanya 10 siswa saja yang lulus, tetapi ternyata setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2. Jumlah ketuntasan bertambah menjadi 90% itu berarti 18 siswa telah lulus KKM keterampilan berwudu.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini maka peneliti berpemahaman bahwa Sebagai guru sudah menjadi keharusan bagi guru masa kini untuk selalu meningkatkan; Bagi kepala

sekolah hendaknya perlu memotivasi dan memberikan ke;uasan pada para guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme

Bibliografi

Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat Press, Quantum Teaching cet II.

Bambang Wahyudi, 2002 “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bandung: Sulita

Imansyah Alipandie, 1984. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional

Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, cet 4.

Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana, Nana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineke Cipta.

Zuhairini, dkk, 1983. *Matodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional